



MANAJEMEN HUMAS

Pada Lembaga Pendidikan

TIM PENULIS:

Juhji, S.Pd., M.Pd

Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd

Opan Arifudin., S.Pd., M.Pd

Marwidin Mustafa, S.Sos.I

Dr. Wahyuni Choiriyati, S.Sos., M.Si

Ita Musfirowati Hanika, S.A.P., M.I.Kom

Rahman Tanjung, SE, MM

Dra. Gracia Rachmi Adiarso, MM

Editor:

Dr. A. Saeful Bahri, M.Ag

MANAJEMEN HUMAS

PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Tim Penulis :

Juhji, S.Pd., M.Pd.

Dr. dr. Bernadheta Nadeak, M.Pd.

Opan Arifudin., S.Pd, M.Pd.

Marwidin Mustafa, S.Sos.I.

Dr. Wahyuni Choiriyati, S.Sos.,M.Si.

Ita Musfirowati Hanika S.A.P, M.I.I.Kom.

Rahman Tanjung, SE, MM.

Dra. Gracia Rachmi Adiansi, MM.



MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

**Juhji, Bernadheta Nadeak, Opan Arifudin, Marwidin Mustafa,
Wahyuni Choiriyati, Ita Musfirowati Hanika,
Rahman Tanjung, Gracia Rachmi Adiarsi**

Desain Cover:

Ridwan

Tata Letak:

Aji Abullatif. R

Proofreader:

Novisa Vitania

ISBN: **978-623-93255-0-3**

Cetakan Pertama:

Maret 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020

by Penerbit Widina Media Utama

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Facebook: Penerbit Widina

E-mail: penerbitwidina@gmail.com

PENGANTAR EDITOR

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, selanjutnya yang menjadi salah kunci sukses sebuah lembaga pendidikan berhasil menjalankan tugas dan perannya adalah terdapatnya kemampuan lembaga pendidikan dalam membina hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan lingkungan atau masyarakatnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang tidak dapat memanfaatkan dan melibatkan bidang hubungan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikannya, akan tertinggal karena tidak mampu menyerap dan menyebarkan informasi yang strategis baik bagi institusi ataupun masyarakat lingkungannya (*Public*).

Aktifitas Hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan secara substansi dapat dimaknai sebagai sarana komunikasi dua arah atau dikenal dengan istilah *two way traffic communication* antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya, sekaligus sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka menjalin simbiosis dan sinergi demi tercapainya proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, hubungan masyarakat juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk membangun hubungan baik dan kesepahaman (*Mutual understanding*) antara lembaga pendidikan dengan masyarakatnya (*Public*), salah satunya dilakukan melalui proses pelibatan masyarakat (*Public*) dalam proses penyelenggaraan pendidikan, seperti dalam bentuk keterbukaan informasi publik, penerimaan saran dan kritik dan hal lain yang berkaitan dengan proses penyampaian informasi positif dari lembaga pendidikan kepada masyarakat atau sebaliknya dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Dengan demikian untuk menjembatani kepentingan kedua pihak tersebut diperlukan satu bidang khusus yang membidangi aktifitas hubungan masyarakat dikelola dengan baik, profesional, efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi lembaga Pendidikan, dan yang paling strategis adalah terciptanya hubungan baik dan kesepahaman (*Mutual understanding*) antar stakeholders, yang terdiri dari pimpinan

lembaga pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Buku yang ada di tangan para pembaca ini sangat layak dimiliki dan dibaca karena mengupas tuntas masalah hubungan masyarakat di sekolah dari berbagai sudut pandang, sehingga harapannya pembaca dapat mengenali, menambah ilmu dan wawasan serta menjadi acuan berharga bagi para pengelola lembaga pendidikan dan *stakeholders*-nya dalam mengembangkan manajemen hubungan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan dapat memenuhi tuntutan zaman

Bandung, Maret 2020

DR. A. Saeful Bahri, M. Ag.

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum. wr. Wb.

Salam literasi,

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidaya-Nya kepada kita. Karena izin-Nya pula buku yang berjudul “Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan” ini telah berhasil diterbitkan. Tulisan-tulisan yang ada dalam buku ini merupakan kumpulan buah pemikiran dari para dosen, peneliti dan praktisi yang memiliki kompetensi dan kapasitas pada bidangnya masing-masing, terutama bidang Humas dan Manajemen Pendidikan.

Selanjutnya perlu kami sampaikan bahwa, penerbitan buku kolaborasi ini merupakan bagian dari komitmen kami sekaligus bentuk kontribusi terhadap perkembangan dunia literasi dan publikasi ilmiah di Indonesia. Selain itu, buku kolaborasi ini juga menjadi bagian dari visi kami untuk berperan sebagai mitra sekaligus media diseminasi gagasan dan pemikiran para Dosen, peneliti ataupun praktisi di Indonesia. Adapun materi yang disajikan melalui buku ini terdiri dari berbagai konsep dan teori tentang manajemen humas sekolah yang tersusun secara terstruktur dan sistematis mengikuti pedoman pembelajaran matakuliah di perguruan tinggi. Selain itu, buku ini juga menyajikan berbagai teori dan konsep tentang bagaimana humas sekolah berperan dalam rangka merencanakan, mengelola dan mempertahankan hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat, baik internal ataupun eksternal.

Selanjutnya, buku ini juga membahas tentang perangkat media humas yang bisa digunakan sebagai alat bantu sekolah dalam rangka melaksanakan aktifitas kehumasannya, termasuk didalamnya membahas tentang bagaimana strategi, tahapan dan langkah-langkah pengadaan media humas yang efektif dan efisien.

Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi dan sekaligus menjadi pedoman baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam praktik pengelolaan humas di sekolah. Oleh karena itu, semoga buku ini dapat bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sekaligus berkontribusi bagi perkembangan dunia literasi dan pendidikan Indonesia.

Penerbit

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 DEFINISI, PERKEMBANGAN, FUNGSI, DAN PERAN HUMAS	
LEMBAGA PENDIDIKAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi humas lembaga pendidikan	3
C. Perkembangan humas lembaga pendidikan	5
D. Fungsi humas lembaga pendidikan	6
E. Peran humas lembaga pendidikan	9
F. Rangkuman materi.....	13
BAB 2 PERAN MANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA	
PENDIDIKAN.....	17
A. Pendahuluan	17
B. Hakikat manajemen kehumasan pendidikan	18
C. Tujuan dan fungsi manajemen hubungan masyarakat pendidikan	20
D. Strategi manajemen humas pendidikan.....	24
E. Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat.....	25
F. Teknik-teknik hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan.....	27
G. Kesimpulan	29
BAB 3 TUGAS DAN KEWAJIBAN HUMAS	
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN	33
A. Pendahuluan	33
B. Fungsi hubungan masyarakat	36
C. Tugas dan kewajiban hubungan masyarakat	38
D. Rangkuman	42
BAB 4 JENIS KEGIATAN HUMAS PADA LEMBAGA	
PENDIDIKAN.....	47
A. Pendahuluan	47

B.	Humas dan lembaga pendidikan	49
C.	Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.....	49
D.	Kegiatan humas di lembaga pendidikan.....	50
E.	Kriteria petugas humas	52
F.	Rangkuman	53
BAB 5 TEKNIK MANAJEMEN HUMAS		
	LEMBAGA PENDIDIKAN	57
A.	Pendahuluan	57
B.	Manajemen humas lembaga pendidikan	60
C.	Teknik manajemen humas Lembaga pendidikan	63
D.	Teknik operasional manajemen humas deroche.....	68
E.	Rangkuman materi.....	74
BAB 6 PROGRAM KERJA HUMAS PADA		
	LEMBAGA PENDIDIKAN	79
A.	Pendahuluan	79
B.	Manajemen strategis humas lembaga pendidikan	85
C.	Studi kasus manajemen strategis humas di lembaga pendidikan formal “abc”	90
D.	Program humas lembaga pendidikan.....	92
E.	Evaluasi humas lembaga pendidikan	101
BAB 7 BENTUK HUBUNGAN MASYARAKAT		
	DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN	107
A.	Pendahuluan	107
B.	Pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat	110
C.	Peran orang tua atau masyarakat terhadap peserta didik di sekolah	111
D.	Jenis-jenis hubungan sekolah dan masyarakat	114
E.	Peranan media komunikasi dalam hubungan sekolah dan masyarakat.....	114
F.	Partisipasi masyarakat dalam pendidikan	115
G.	Rangkuman	119

BAB 8 PERAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA	
HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN	123
A. Pendahuluan	123
B. Teknologi informasi.....	124
C. Public relations (humas).....	126
D. Humas pada lembaga pendidikan	128
E. Penggunaan teknologi informasi oleh humas	130
F. Rangkuman	138



BAB 1 DEFINISI, PERKEMBANGAN, FUNGSI, DAN PERAN HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Juhji, S.Pd.,M.Pd

Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten

A. PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya menjadi trend

dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai dengan dibentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit. Demikian juga dalam lembaga pendidikan, dikenal wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas). Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam memperkenalkan lembaga yang dikelolanya seperti memperkenalkan program-program unggulan yang akan dicapai, mempromosikan lembaga pendidikan kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik.

Peranan humas lembaga pendidikan di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola lembaga pendidikan yang bermutu. Munculnya beberapa lembaga pendidikan baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi lembaga pendidikan lama yang berlokasi tidak jauh dari lembaga pendidikan baru. Di sinilah humas lembaga pendidikan dituntut berperan secara profesional bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat.

Secara teknis, humas lembaga pendidikan mewakili seni kehumasan seperti menulis, mengambil gambar, mengedite, memberikan komentar, membuat event khusus, melakukan kontak telepon dengan media, dan menangani produksi komunikasi. Seni kehumasan ini diperlukan bagi seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau pun orang tua peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Pengelolaan humas lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan yang membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan seperti bagaimana mempromosikan lembaganya kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan yakin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Di sini tergambar bahwa manajer humas mempunyai peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah (Lattimore, 2010). Sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2018). Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah Dan Solusinya. *Islamica*, 4(2), 11–23.
- Anggoro, M. L. (2008). *Teori dan Profesi Kehumasan* (5th ed.). Bumi Aksara.
- Anwar, R. (2015). Peran praktisi public relations dalam organisasi di yogyakarta. *An-nida*, 7(1), 46–55.
- Bonar, S. K. (1993). *Hubungan Masyarakat Modern*. PT Rineka Cipta.
- Cutlip, S. M. (2000). *Effective Public Relations, Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Kehumasan Dengan Sukses*. PT Indeks.
- Herimanto, B., Rumanti, A., & Indrojiono, F. (2007). *Public Relations dalam Organisasi*. Santusta.
- Hidayah, R. A. (2015). Kajian tugas dan fungsi hubungan masyarakat di kantor pemerintah provinsi sulawesi utara. *E-Journal Acta Diurna*, 4(3), 1–7.
- Jefkins, F. (2003). *Public Relation*. Erlangga.
- Lattimore, L. (2010). *Public Relations, Profesi dan Praktik*. Salemba Humanika.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2), 175–180.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Media Akademi.
- Seitel, F. P. (2001). *The Practice of Public Relations* (8th ed.). Practice Hall.
- Suhada, H. (2017, September 6). Analisis Perkembangan Humas di Indonesia. *Kompasiana*.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Tamher, R. S., & Hm, M. N. (2011). Pasar Inpres Kota Tual The Roles of Public Relation in Crisis Management of the Tradisional Market Tual City Post Fire. *Komunikasi Kareba*, 1(3), 271–182.

PROFIL PENULIS



Juhji, dilahirkan di Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten pada tanggal 21 September 1981. Anak ke-5 dari pasangan almarhum H. Madiyas dan almarhumah Hj. Junaenah menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN Tanara (1994), MDA Mu'awanah (1993), MTs Al Ittihad (1997), MAN Kronjo (2000), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2005), dan Universitas Indraprasta PGRI (2010). Ia mendedikasikan diri

menjadi pengajar di beberapa sekolah di Jakarta dan sekitarnya seperti Madrasah Diniyah al-Muhajirin Ciputat (2000-2004), MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat (2003-2006), SMA Gita Kirtti 3 Jakarta (2004-2006), SD Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan (2006-2009), SMPN 2 Legok Kabupaten Tangerang (2009-2014), MTs Raudlatul Irfan Lengkong Kulon (2009-sekarang), SMK Bina Insani Cisauk (2011-2013), STKIP Arrahmiah Depok (2010-sekarang), STAI Nida El Adabi Bogor (2010-2016). Sejak tahun 2014, ia tercatat sebagai Dosen Tetap di Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Banten. Tahun 2017 ia dipercaya menjadi Redaktur Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Akititasnya selain mengajar, ia aktif menulis artikel ilmiah di beberapa jurnal, surat kabar, dan buku. Selain itu, ia juga tercatat dan aktif mereviu artikel di Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan sebagai editor di JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology.



BAB 2

PERAN MANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Bernadetha Nadeak., dr., M.Pd., Dr
Universitas Kristen Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, kualitas manajemen dan pemasaran dalam suatu instansi pendidikan dapat juga merupakan salah satu faktor penting dalam indikator penjaminan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Maka dari itu, layanan kehumasan dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menyampaikan dan menjembatani informasi terkait lembaga tersebut dan juga masyarakat. Manajemen kehumasan membutuhkan strategi yang efektif dan efisien untuk menyampaikan kepentingan lembaga dan juga sosial. Pada era sekarang untuk pengelolaan lembaga pendidikan sangat memerlukan sinergi kepentingan sosial dengan pendekatan promosi dan

pemasaran. Penggabungan tersebut akan menjadikan karakteristik khusus yang merupakan ciri tersendiri pada lembaga pendidikan. Karakteristik tersebutlah yang membedakan peran humas pada lembaga pendidikan dengan peran humas pada instansi lainnya. Untuk menjalankan fungsi mengelola informasi kepada civitas akademika lembaga pendidikan dan kepada publik dan masyarakat, maka diperlukan bagian khusus yang menangani secara profesional, efisien dan efektif yakni hubungan masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat juga mempunyai peran yang penting untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan citra lembaga pendidikan melalui berbagai macam media komunikasi.

B. HAKIKAT MANAJEMEN KEHUMASAN PENDIDIKAN

Menurut sejarah, manajemen humas berkenaan dengan suatu metode public relations saat menghadapi puncak krisis pada tahun 1906. Saat itu terjadi pemogokan total buruh di industri pertambangan batu bara di Amerika Serikat. Sebagai akibatnya adalah terancamnya kelumpuhan total industri batu bara terbesar di Negara tersebut. Pada titik puncak yang berlangsung tersebut, muncul "Ivy Ledbetter Lee seorang tokoh *Public Relations* /Humas pertama, yang berlatar belakang seseorang jurnalis". Beliau mengajukan "Manajemen Humas sebagai salah satu solusi atau sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang tengah terjadi di industri batu bara di Amerika Serikat sebagai akibat pemogokan massal untuk meminta kenaikan upah (Rahmat, 2016)".

"Manajemen humas menurut Mc Elreath dalam Ruslan (2012)" adalah *"Managing public relations means researching, planing, implementing and evaluating an array of comunication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroot political campaigns, from public service announcement to crisis management."* Berdasarkan pendapat di atas mengelola hubungan masyarakat berarti meneliti, merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi macam-macam aktifitas komunikasi yang dipelopori oleh organisasi terkait. Aktifitas tersebut dilakukan sesuai kebutuhan organisasi. Kegiatan akan dilakukan dengan skala yang besar

DAFTAR PUSTAKA

- Cabot, M. (2012). *Introduction to Public Relations*. San Jose State University: AJEEP.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kowalski, T. J. (2011). *Public Relations in Schools*. University Of Dyton: Pearson Education.
- Maskur. (2018). *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyono. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 17(1).
- Nurul. (2018). Strategi manajemen humas dalam menyampaikan program unggulan madrasah. *Al Tanzim*, 2(1).
- Pearson. (2012). *What Is Public Relations?* UK: Pearson Education.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. (2018). The Role of Public Relations as A Management Function in Higher Education. *SHS Web Conferences*, 31.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruslan, R. (2014). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soekanto, S. (2011). *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sundari, S., & Sholikhin. (2016). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat terhadap Peningkatan Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bangilan. *Jendela Pendidikan*, 156–166.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

PROFIL PENULIS



Dr. dr. Bernadetha Nadeak M.Pd, bekerja sebagai dosen tetap pada program studi Manajemen Pendidikan program pascasarjana UKI. Lahir di Bandung, 20 November 1964. E-mail: bernadetha.nadeak@uki.ac.id. Alamat Kantor: Jln. Mayjen Sutoyo Nomor 2, Cawang Jakarta Timur – DKI Jakarta.

Scopus ID: 57210387085, Google Scholar ID:

ImiuO5cAAAAJ, SINTA ID: 6094981, Certified Editor of BNSP, Pendidikan S3 (Doktor) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi Manajemen Pendidikan (MP). Pendidikan S2 (Magister) di Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada Program Studi Manajemen Pendidikan. Pendidikan S1 (Dokter) di Universitas Kristen Indonesia (UKI) pada Program Studi ilmu kedokteran. Mempublikasikan artikel di jurnal bereputasi berjudul "Employee performaof private hospital non-medical services", "Healthy work culture stimulate performance", "Analysis of nursing quality services", "Investigating the Effect of Learning Multimedia and Thinking Style Preference on Learning Achievement on Anatomy at Universitas Kristen Indonesia". Menulis dan mempublikasikan dua buku ber ISBN berjudul manajemen SDM di era 4.0 dan latihan dan pengembangan SDM. Presenter pada Third International Conference On Social Sciences and Education (3rd ICSSE) dengan makalah berjudul "The Description of The Lecturers' Performance of Indonesia Private Higher Education". Mempublikasikan artikel berjudul The Effectiveness Of Organizational Structure and effect On lecture campus and Employee Performance: Case Study on Private Christian University in Jakarta and Correlation Between Knowledge, Experience and Common Sense, With Critical Thinking Capability of Medical Faculty's Students at Christian University di IJSR Online. Mempublikasikan artikel berjudul "The Relationship Among Knowledge, experience and Common Sense with Medical Faculty Stuednts' With Mecial Faculty Students' Critical Thinking Skill At at Christian University of Indonesia, IASHE 4th.



BAB 3

TUGAS DAN KEWAJIBAN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Opan Arifudin, S.Pd., M.Pd
STIE AL-AMAR Subang

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan tidak hanya terfokus pada penyediaan faktor input lembaga pendidikan saja tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses penyelenggaraan pendidikan. Pada prinsipnya input yang baik tidak menjadi jaminan peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya faktor input dan proses saja, tetapi juga perlu diperhatikan berbagai hal seperti keragaman peserta didik, kondisi lingkungan dan peran serta masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat tercapai tanpa memberi akses kesempatan kepada sekolah yang aktif dan mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Lembaga pendidikan harus menjadi bagian utama, sedangkan masyarakat

dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen masyarakat pada lembaga pendidikan.

Tugas dan kewajiban hubungan masyarakat (humas) pada lembaga pendidikan dalam berdasar pada kenyataan saat ini mengalami disfungsi. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang membuat peran humas pada lembaga pendidikan kurang maksimal atau boleh dikatakan tidak berdaya guna. Peran humas pada lembaga pendidikan hanya terbatas pada pekerjaan yang bersifat teknis administrative. Sebagai contoh yang sangat mencolok dari hal ini tugas dan kewajiban humas pada lembaga pendidikan hanya menjadi moderator atau notulen rapat sekolah atau tugas lainnya paling mengedarkan undangan rapat atau acara arisan lembaga pendidikan dan daftar hadir ketika upacara. Dalam konteks tugas dan kewajiban diluar lembaga pendidikan sebagai contoh menggantikan kepala sekolah yang berhalangan hadir memenuhi undangan untuk mengikuti rapat-rapat atau pertemuan dengan dinas atau instansi. Sehingga peran wakil kepala Sekolah humas terkesan kurang greget dengan tugas dan tanggung jawab tidak sebesar wakil kepala Sekolah yang lainnya.

Peran humas lembaga pendidikan saat ini secara empiris lebih kepada tugas-tugas administratif. Hal ini terjadi dengan penunjukan humas tidak didasarkan pada kompetensi yang dimiliki, namun lebih kepada pemenuhan posisi. Sehingga yang terjadi humas lembaga pendidikan tidak memiliki program kerja yang jelas atau ada program kerja tetapi tidak dapat dilaksanakan karena tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Disamping pelaksanaan tugas humas tanpa disadari humas lembaga pendidikan kurang diberi kewenangan dengan tugas dan fungsinya. Sebagai contoh empiris dilapangan bahwa banyak tamu berkunjung ke lembaga pendidikan baik untuk keperluan promo produk atau konfirmasi informasi lembaga pendidikan kerap langsung ke kepala sekolah. Begitupun jika ada acara-acara sosialisasi perguruan tinggi di lembaga pendidikan selalu ditangani oleh wakasek kesiswaan atau kurikulum sehingga terkesan tumpang tindih. Terlebih humas tidak memiliki anggaran mandiri sehingga sulit untuk membiayai program public relationship. Padahal untuk mendukung tugas Humas harus ada pengadaan barang seperti kamera, handycame, alat tulis kantor,

DAFTAR PUSTAKA

- Cutlip, Scoot. 2006. Effective Public Relations. Jakarta: Kencana
- Cutlip, Scoot M., Allen H. Center, dan Glen M. Broom. 2011. Effective Public Relations, Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Edwin Emery. 2001. Introduction To Mass Communications. New York: Longman
- Nawawi, Hadari, 2011, Manajemen Sumber Daya manusia, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Opan Arifudin lahir di Subang 17 Juli 1991, dari pasangan (alm) Omang Awaludin dan Nawangsih. Saat ini berprofesi sebagai dosen, peneliti, penulis dan konsultan perguruan tinggi. Pernah mengajar di beberapa perguruan tinggi di Bandung, Indramayu, Jakarta dan kini menjadi Dosen Tetap di STEI Al-Amar Subang.

Menamatkan pendidikan dasar di SDN Gardusayang I, jenjang menengah pertama di SMPN 1 Tanjungsang, menengah atas di SMKN 1 Purwakarta dan melanjutkan Pendidikan jenjang sarjana, magister dan doktor di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung. Saat ini pun aktif menjadi penulis berlisensi Badan Nasional Standarisasi Profesi (BNSP) dengan nomor Penulis BNSP 1446.020612019 dan penulis regular di koran harian pasundan ekspres diantaranya menulis pada judul Manajemen Perguruan Tinggi Menuju Era Revolusi Industri 4.0, Desa Mulai Bersolek Menggali Potensinya Lewat Wisata, Perguruan Tinggi Lokal Harus Mampu Bersaing Di Era Digital, Urgensi Kompetensi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Memupuk Asa Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Era Disrupsi. Selain aktif sebagai Dosen, penulis sebagai peneliti dengan memiliki beberapa Hak Paten Kekayaan Intelektual (HKI) untuk karyanya. Dengan mendampingi beberapa Desa di Kabupaten Subang dalam pembangunan Desa Wisata.



BAB 4

JENIS KEGIATAN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Marwidin Mustafa, S.Sos.I

**Mahasiswa Ilmu Komunikasi Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan**

A. PENDAHULUAN

Dr. Rex Harlow dalam bukunya berjudul : “ *A Model For Public Relations Education For Professional Practices* yang di terbitkan oleh International Public Relations Association (IPRA) 1978 menyatakan definisi public relations adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama ; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan

/permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama. (Ruslan, 2014:16)

Pada pertemuan asosiasi-asosiasi humas seluruh dunia di Mexico city, Agustus 1978, menghasilkan definisi humas atau public relations yang dinamakan the statement of Mexico. Ditetapkan definisi humas atau public relations adalah sebagai berikut : humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang dapat dipergunakan menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi maupun kepentingan khalayaknya (Anggoro, 2002:2)

Citra positif merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, termasuk lembaga sekolah. Citra positif tentunya akan berkaitan dengan eksistensi suatu lembaga. Hal ini karena adanya penilaian yang positif akan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Keberadaan lembaga pendidikan pada awalnya didasarkan pada suatu alasan bahwa orangtua tidak mampu mendidik anaknya secara sempurna dan lengkap, dengan demikian memerlukan pihak lain, yakni lembaga pendidikan, untuk membantu peran orangtua dalam mendidik anaknya. (Maskur, 2015 : 222).

Humas dalam lembaga pendidikan meliputi persoalan hubungan masyarakat luas yang pesannya adalah masalah-masalah pendidikan. Dengan demikian di dalam aktivitas humas terkandung aktivitas komunikasi antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat. Kegiatan humas selalu dijalankan dengan komunikasi. Yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses penyampaian berita dari suatu sumber berita kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Purwanto, Ngalm. 1993. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suharsimi Arikunti dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/4214>
<https://pakarkomunikasi.com/konsep-manajemen-humas-pendidikan>
- Zulkarnaen Nasution, 2017. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang, UMM PRESS)

PROFIL PENULIS



Marwidin Mustafa atau biasa dipanggil Marmus oleh orang-orang disekitarnya. Ia lahir di Saramaba, sebuah Desa di Kabupaten Aceh Utara, pada tanggal 05 Juli 191 dari pasangan alm. Mustafa Sulaiman dan Ummi Hadanan. Marmus merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Ia memiliki dua orang adik Laki-laki, T. Ismarival Hadizian dan Rahmadi. Marmus menamatkan

sekolah SD dan SMA di kampung halamannya, di Aceh Utara. Tahun 1999 Hijrah ke Banda Aceh. Kuliah di Fakultas Dakwah UIN AR Raniry. Selain menjadi jurnalis di Tabloid Gema Baiturrahman, Banda Aceh. Ia sedang menyelesaikan kuliah pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, di Program Magister Ilmu Komunikasi.



BAB 5

TEKNIK MANAJEMEN

HUMAS LEMBAGA

PENDIDIKAN

Dr. Wahyuni Choiriyati, S.Sos.,M.Si.
Universitas Pertamina

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah hak yang harus diterima oleh warga negara Indonesia. Hal ini didasarkan pada pasal 31 UUD 1945 yang mengungkapkan bahwa setiap entitas warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pasal 31 UUD 1945 memberikan penegasan bahwa hak atas pendidikan bagi setiap individu warga negara Indonesia adalah sama. Secara formal, latar belakang etnis, agama, dan keturunan tidak membuat seseorang memperoleh privilege terkait akses pendidikan. Pada dasarnya ada tiga komponen yang berperan dalam pendidikan setiap entitas individu yaitu pertama keluarga,

kedua sekolah dan ketiga masyarakat (Gazali, 2013). Ketika individu lahir ke dunia, keluarga menjadi tempat pertama yang berperan sebagai lembaga pendidikan. Orangtua memainkan peran sentral sebagai “guru” yang mengajarkan banyak hal kepada anak mereka. Orangtua memperhatikan setiap hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Mereka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang akan dilalui anak. Hal dasar yang biasanya diajarkan oleh orangtua kepada anaknya adalah berkomunikasi. Ibu mengajak anaknya berkomunikasi dalam kandungan dan secara tidak langsung mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang efektif, meskipun hal ini masih memerlukan riset yang lebih jauh terkait komunikasi ibu dan bayinya yang masih berada dalam kandungan. Setelah lahir, seorang anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya bersama orangtuanya. Orangtua mengajarkan komunikasi kepada anaknya melalui praktik verbal dan nonverbal. Hal ini lah yang paling tidak dapat dijadikan sebagai bukti bahwa orangtua adalah “guru” pertama seorang anak.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga secara umum dikenal sebagai pendidikan keluarga. Tidak berlebihan kiranya untuk mengatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan bentuk pendidikan pertama dan utama. Seperti halnya dalam paparan paragraf sebelumnya bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama kali dialami oleh seorang individu setelah dilahirkan ke dunia. Tidak mungkin ketika baru dilahirkan seorang anak langsung menempuh pendidikan di luar keluarga. Paling tidak hingga saat ini penulis belum menemukan fakta bahwa ada institusi pendidikan yang dapat berperan seperti keluarga dalam memberikan pendidikan pertama. Sementara itu, pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan utama karena secara umum keluarga menjadi tempat awal bagi seorang anak untuk mengenyam pendidikan (Ihsan, 1995). Keluarga, khususnya orangtua, memiliki tanggungjawab memberikan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, dialogis, serta saling mengasahi dan menyayangi dengan basis pada keteladanan orangtua. Apabila kita membaca artikel di surat kabar atau mengkonsumsi konten media elektronik terdapat informasi bahwa salah satu tren kepemimpinan yang sedang booming di Barat adalah prinsip *Lead by Example*. Konsep ini memiliki kemiripan dengan konsep pendidikan yang

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, Marina. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 6 No. 1 Januari-Juni pp.126-136
- Mulyono. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ulumma*, Vol. XV, Nomor 1 Juni.
- Ihsan, Fuad. (1995). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Raja Grafindo
- Idris, Zahara. (1981). *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa
- Muntahar, R. Sudiro. (1985). *Hubungan Masyarakat Fungsi dan Peranannya dalam Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Gorton, Richard A. (1976). *School Administration*. Iowa: Brown Company Publishing
- Mulyasa, Endang. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Nglim M. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

PROFIL PENULIS



Wahyuni Choiriyati adalah Doktor Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjadjaran. Beliau telah menulis sejumlah artikel dalam bentuk jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional. Beliau aktif dalam pengembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia dengan mengikuti konferens sehingga dapat berbagi pemikiran dengan sejumlah pakar komunikasi baik dari dalam maupun luar Indonesia.

Beliau juga menjadi salah satu penulis book chapter dalam sebuah buku yang merupakan buah kerjasama pakar komunikasi Indonesia dan Korea Selatan. Bidang kajian yang ditekuni beliau adalah Komunikasi Politik dan Media. Beliau juga memiliki ketertarikan dalam kajian komunikasi budaya, komunikasi hukum dan kehumasan. Beliau tercatat sebagai pengurus Ikatan Sarjana Ilmu Komunikasi Indonesia, berperan aktif dalam kegiatan Asosiasi Perguruan Tinggi Komunikasi (ASPIKOM) serta anggota Perhumas Indonesia. Saat ini beliau tercatat sebagai Dosen Tetap di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pertamina Jakarta.



BAB 6

PROGRAM KERJA HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Ita Musfirowati Hanika, S.A.P., M.I.KOM
Universitas Pertamina

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban mengingat melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dan melakukan transformasi dari segi pengetahuan hingga perilaku yang bermartabat dan diharapkan perubahan tersebut mampu membawa manfaat bagi lingkungan sekitar. Guna mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan pembenahan yang menghasilkan peserta didik berkarakter dan memiliki pola pikir yang dapat menjawab tantangan jaman sebagaimana termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat pendidikan memiliki tujuan yang sangat kompleks dan fundamental bagi perkembangan bangsa, diperlukan lembaga untuk dapat menjalankan tujuan pendidikan salah satunya melalui lembaga pendidikan formal. Disebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan formal memiliki sejumlah komponen untuk dapat mengelola aktifitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari perangkat sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai/karyawan, tujuan, manajemen, sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya pendidikan (Coombs, 1968). Keberadaan komponen tersebut harus saling bersinergi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain guna mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, setiap lembaga pendidikan juga diwajibkan untuk dapat menyediakan layanan pendidikan prima yang berarti bahwa lembaga pendidikan perlu memperhatikan standar-standar pendidikan yang harus dipenuhi dan memuaskan seluruh stakeholders yang terlibat dalam lembaga pendidikan mulai dari internal (guru dan siswa) dan juga eksternal (orangtua, masyarakat, kedinasan). Selain itu, layanan pendidikan prima juga bisa didapatkan manakala aktivitas warga sekolah dilakukan secara efektif dan efisien (Wiyani, 2019). Mengingat lembaga pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan publik dalam menyediakan pelayanan pendidikan prima maka lembaga pendidikan perlu menjalankan fungsi komunikasi yang profesional dan dikelola secara serius.

Lembaga pendidikan dapat menyusun dan melaksanakan sejumlah program yang dapat meningkatkan relasi antar lembaga dan publiknya terlebih dengan adanya perubahan pada UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 menjadi UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baharuddin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Coombs, P. H. (1968). *The World Educational Crisis: A System Analysis*. New York: Oxford University Press.
- Daryanto, M. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gregory, Anne. (2010). *Planning and Managing Public Relations Campaigns: A Strategic Approach*. London: Kogan Page Ltd.
- Iriantara, Yosol. (2013). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyasa, Enco. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prangbakat, Didik. (2001). *Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Jurnal

- Subijanto. (2010). Prinsip-Prinsip dan Efektivitas Desentralisasi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu dan Relevansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (5), September 2010. (Diakses melalui jurnaldikbud.kemdikbud.go.id pada tanggal 17 Februari 2020).
- Putra, I. G. N. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat. *SKOM4327/Modul 1*. (Diakses melalui <http://repository.ut.ac.id/4499/2/SKOM4327-M1.pdf> pada tanggal 18 Februari 2020).

Internet

- Akbar, M., (2016). *Peran Humas Dibutuhkan di Lembaga Pendidikan*. Diakses melalui

<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/02/19/o2ru1m336-peran-humas-dibutuhkan-di-lembaga-pendidikan> pada tanggal 1 Februari 2020.

Alifia, O. N. (2020). *Fakta-Fakta Perundungan Siswi SMP di Purworejo yang Viral di Media Sosial*. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/news/read/4178285/fakta-fakta-perundungan-siswi-smp-di-purworejo-yang-viral-di-media-sosial> pada tanggal 18 Februari 2020.

Bismi. (2011). *Disfungsi Peran Humas di Sekolah*. Diakses melalui <https://bangka.tribunnews.com/2011/12/19/disfungsi-peran-humas-di-sekolah> pada tanggal 1 Februari 2020.

Sulistyawati, R. R. P. (2017). *Lima Masalah di Sekolah yang Masih Dianggap Biasa*. Diakses melalui <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/11/24/ozwu9s284-lima-masalah-di-sekolah-yang-masih-dianggap-biasa> pada tanggal 1 Februari 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada tanggal 17 Februari 2020.

PROFIL PENULIS



Ita Musfirowati Hanika saat ini merupakan Dosen Tetap di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pertamina Jakarta. Selain mengajar, Ita juga aktif melaksanakan penelitian dan aktif mengikuti berbagai konferensi dan seminar di bidang kehumasan, pemasaran, efek media baru, dan komunikasi instruksional. Sebagai akademisi, Ita juga aktif di dalam kegiatan Perhumas Indonesia dan Asosiasi Perguruan Tinggi Komunikasi (ASPIKOM). Untuk melakukan korespondensi, dapat menghubungi di alamat berikut: ita.mh@universitaspertamina.ac.id / itahanika@gmail.com.



BAB 7

BENTUK HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN SEKOLAH

Rahman Tanjung, SE, MM
STIT RAKEYAN SANTANG KARAWANG

A. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Sekolah harus membangun sinergi dengan masyarakat sebagai konsumen pendidikan maupun stakeholder pendidikan. Menurut Haris Munandar (1992: 9) menerjemahkan definisi humas dari Franks Jefkins yaitu humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan – tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Hal ini tentu menjadi sebuah kewajiban, mengingat dalam membangun mutu pendidikan dibutuhkan sinergi semua pihak dalam berkontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan mutu lembaga

pendidikan. Peran masyarakat dalam hal ini adalah sebagai partner Sekolah dalam memberi masukan-masukan terkait peningkatan layanan pendidikan, bahkan sebagai penjaminan mutu terkait layanan pendidikan yang telah diberikan oleh Sekolah.

Wujud hubungan masyarakat dengan Sekolah dapat dilihat dari partisipasi secara khusus orang tua peserta didik terkait perannya sebagai komite Sekolah. Peran orang tua peserta didik cukup vital terkait penyelenggaraan pendidikan, dimana orang tua peserta didik dapat memberikan kontribusi melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di Sekolah serta masyarakat memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Sehingga komite Sekolah yang dalam hal ini adalah sekumpulan orang tua peserta didik memiliki peran yang vital dalam meningkatkan mutu Sekolah.

Dalam membangun sinergi dengan masyarakat tentu bukan hal yang mudah, Sekolah harus memiliki strategi dalam membangun komunikasi yang intens dengan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik. Dibutuhkan para manajer Sekolah atau Kepala Sekolah yang memiliki peran yang sangat strategis dan vital dalam menentukan setiap kebijakan Sekolah terkait dengan hubungan masyarakat. Kepala Sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan diharapkan dapat membangun komunikasi secara aktif dengan masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat dalam membangun dan mengembangkan Sekolah sesuai dengan kebutuhan Sekolah dan masyarakat. Kepala Sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat dalam membangun kerjasama terkait pengembangan Sekolah dengan memberi banyak masukan dan solusi peningkatan mutu lembaga pendidikan. Partisipasi masyarakat ini berdasar pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan nasional.

Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah pada hakekatnya merupakan tujuan pendidikan secara nasional. Terkait dengan tujuan pendidikan nasional tersebut apabila dicermati terdapat unsur-unsur yakni manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti dan berkepribadian, Disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab serta mandiri, Cerdas dan terampil, Sehat jasmani dan rohani, Cinta tanah air dan mempunyai semangat kebangsaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations*, Alih Bahasa : Haris Munandar Edisi keempat. Jakarta: Erlangga.
- Abdurrachman, Oemi. 1995. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations & Media komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PROFIL PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Rahman Tanjung lahir di Karawang 12 Januari 1981. Menikah dengan Neng Sri Ekawati dan saat ini dikaruniai 2 anak soleh dan solehah Azka dan Azkia. Saat ini berprofesi sebagai PNS dengan jabatan Kasubid Regulasi dan Penyuluhan Pajak Daerah pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang dan Dosen. Pernah mengajar di beberapa perguruan tinggi di Karawang dan kini menjadi Dosen Tetap di STIT Rakeyan Santang Karawang.

Menamatkan pendidikan dasar di SDN Nagasari VII Karawang, jenjang menengah pertama di SMPN 2 Karawang, menengah atas di SMAN 1 Karawang dan melanjutkan Pendidikan jenjang sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen UNSOED Purwokerto, magister Manajemen Konsentrasi MSDM STIE Kampus Ungu Jakarta dan saat ini sedang menempuh studi doktoral di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung.



BAB 8

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN

Dra. Gracia Rachmi Adiarso, MM
Institut Komunikasi & Bisnis LSPR Jakarta

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini relatif pesat, adanya inovasi teknologi tersebut bahkan dapat merubah pola kehidupan. Penggunaan teknologi komunikasi dengan adanya media baru mendominasi kegiatan manusia dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan baik oleh institusi swasta maupun negeri menggunakan teknologi baru. Lembaga pendidikanpun tidak terlepas dengan mengikuti tren penggunaan teknologi masa kini untuk memudahkan berkomunikasi dengan publik. Komunikasi yang dilakukan oleh hubungan masyarakat

(humas) dengan para pemangku kepentingan (stakeholder) dilakukan guna menciptakan hubungan baik yang berkelanjutan.

Hubungan masyarakat merupakan suatu perencanaan hingga pelaksanaan komunikasi agar terciptanya hubungan baik. Hubungan yang dilakukan baik oleh organisasi pemerintahan maupun swasta dengan publiknya. Kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi ke publik agar menarik minat, perhatian publik serta terciptanya good will terhadap organisasi. Untuk itu dibutuhkan suatu komunikasi interaktif antara humas lembaga dengan publik agar terdapat keterlibatan (engagement) dari pihak publik. Keterlibatan publik terhadap organisasi didukung dengan adanya kemajuan teknologi informasi komunikasi untuk memfasilitasi keterlibatan tersebut.

B. TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi dapat dianggap sebagai cara spesifik untuk melakukan sesuatu atau prosedur yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Ada berbagai definisi yang menjelaskan mengenai teknologi, seperti yang dikemukakan oleh Kumar dan kawan-kawan (1999). Mereka menjelaskan teknologi terdiri dari dua komponen utama yaitu komponen fisik dan komponen informasi. Komponen fisik terdiri dari proses, produk, perkakas, peralatan, cetak biru (blue print) dan teknik, sedangkan komponen informasi yang terdiri dari pengetahuan dalam manajemen, pemasaran, produksi, kontrol kualitas, keandalan, tenaga kerja terampil dan bidang fungsional (Wahab dkk, 2012,p. 71).

Manfred Kochen menjelaskan dampak teknologi mencakup tiga tahap yaitu pertama menyebabkan sesuatu menjadi lebih baik, lebih cepat dan lebih murah. Kedua, membuat kita dapat melakukan sesuatu yang tadinya kita tidak bisa lakukan. Dampak ketiga ialah teknologi dapat mengubah gaya hidup (Kochen, 1981,p. 150).

Steven Alter seorang profesor Sistem Informasi dari Universitas San Fransisco mengatakan Teknologi informasi (TI) merupakan istilah terbaru yang menggambarkan proses untuk menghasilkan, menyimpan, mengirim, mengambil dan memproses informasi (Alter, 1999). UNESCO mendefinisikan Teknologi Informasi sebagai disiplin ilmu, teknologi dan disiplin teknik dan teknik manajemen yang digunakan dalam penanganan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi,GR., Stellarosa, Y., Silaban, MW. (2015). Literasi Media Internet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora*, 6(4),470- 482.
- Alter, S. (1999). *Information systems : A Management Perspective*. 3rd edition. Addison-Wesley, Boston.
- Asafe, YN. (2014). *Information Communication Technology (Concept & Application) Self Directed & Collaborative Learning Approach*. Vol.1. Hasfem Publication Centre,Lagos.
- Grunig, J. & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Jefkins, F. (1982). *Public Relations*. Heineman, London.
- Kochen, M. (1981). Technology and Communication in Future. *Journal of the American Society for Information Science*, 32(2), 148-157.
- Linkedin by the Numbers: Stats, Demographics & Fun Facts (2020, Feb 10). Diakses pada Februari 21, 2020 dari Omnicore: <https://www.omnicoreagency.com/linkedin-statistics>
- Phillips, D and Young,P. (2009). *Public Relations A Practical Guide to Develop An Online Strategy in the World of Social Media*. Second edition. Kogan Page, London & Philadelphia.
- Prattama,AN. (2019, Juni 14). Hari Ini dalam Sejarah: "UNIVAC", Komputer Digital Pertama Dunia Diproduksi Komersil.Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/14/13062881>
- Seitel, FP. (2014). *The Practice of Public Relations*.12th Edition. Pearson Education, Inc. New York.
- Stokes, A. V (1985). *Concise Encyclopedia of Information Technology*. 2nd edition. Gower Pub Co, London.
- Wahab, SA., Rose, RC & Osman, SIW. (2012). Defining the Concepts of Technology and Technology Transfer: A Literature Analysis. *International Business Research*, 5 (1), 61-71.

PROFIL PENULIS



Gracia Rachmi Adiarsi adalah dosen pada Institut Komunikasi & Bisnis LSPR Jakarta, mengajar *Organizational Communication*, *Communication Theory* dan *Customer Service Professional* sejak 2006. Ia juga aktif sebagai peneliti dan *freelance trainer* di berbagai perusahaan baik lokal maupun multinasional. Lulusan FISIP Universitas Indonesia jurusan Komunikasi dan Magister Management Universitas Esa Unggul ini telah melakukan berbagai penelitian berkolaborasi dengan rekan dosen, mahasiswa maupun antar organisasi. Hasil penelitiannya telah dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional. Proyek penelitian yang telah dilakukan antara lain: *Mapping of Media Research in Indonesia*, proyek riset antara Monash University Australia dengan Dewan Pers (Oktober 2018-Februari 2019). *Closing the Gender Gap in ICT data & policymaking: ICT for Empowerment of Women and Girls*, proyek riset kolaborasi antara World Wide Web (WWW) dengan ICT Watch (Februari-November 2015). Gracia aktif sebagai *freelance trainer* sejak 2006, mengajar *soft skills* bagi perusahaan maupun institusi antara lain: Bank Muamalat, RS Pusat Otak Nasional (PON), Badan Narkotika Nasional (BNN), RSCM Kirana, RS Sentra Medika, PT Cevron Indonesia, PT Freeport Indonesia, PT Aqua Danone, PT Astra Credit Company, PT Angkasa Pura II, PT Petrochina, PT Pertamina, PT Conoco Indonesia, PT Semen Gresik, PT Newmont Nusatenggara dan Sekolah Haraki Depok.